

**PELAKSANAAN KEGIATAN TAHSIN AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN BAGI ORANG DEWASA
DI MASJID AL-FIRDAUS**

Jahrani *¹

Institut Agama Islam Negeri, Palangka Raya, Indonesia
j.jahrani26@gmail.com

Zainap Hartati

Institut Agama Islam Negeri, Palangka Raya, Indonesia
zainap.hartati@iain-palangkaraya.ac.id

Yuliani Khalfiah

Institut Agama Islam Negeri, Palangka Raya, Indonesia
yulianikhalfiah@iain_palangkaraya.ac.id

Abstract

This study aims to describe the background, process of implementing Qur'anic tahsin activities and improving the ability to read the Qur'an for adults through Qur'an tahsin activities at the Al-Firdaus Mosque. This research uses qualitative methods, with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The subjects of the study numbered 5 people and informants numbered 3 people. The data validation technique uses source triangulation and techniques. As well as data analysis, namely data collection, reduction, display and data conclusion drawing/verification. The results of this study show that the implementation of tahsin activities is motivated to meet learning needs and improve the reading of the Qur'an for adults, learning methods using methods; tilawati, lectures, demonstrations and questions and answers. The material using tilawati books and tajwid learning methods books as well as evaluations on volume increases in Tilawati and Qur'an tadarus books, obtained an improvement from several research subjects on the ability to read the Qur'an in aspects on makhrijul letters, Shifatul letters, Ahkamul letters and Ahkamul maddi wal qashar.

Keywords: *Tahsin Qur'an, Ability to Read the Qur'an*

Abstrak

Penelitian ini adalah bertujuan untuk mendeskripsikan latar belakang, proses pelaksanaan kegiatan tahsin Al-Qur'an dan peningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi orang dewasa melalui kegiatan tahsin Al-Qur'an di Masjid Al-Firdaus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian berjumlah 5 orang dan informan berjumlah 3 orang. Adapun teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Serta analisis data yaitu data *Collection, reduction, display* dan *data conclusion*

¹ Correspondensi author.

drawing/verification. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan tahsin dilatarbelakangi untuk memenuhi kebutuhan belajar dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an bagi orang dewasa, metode pembelajaran menggunakan metode; tilawati, ceramah, demonstrasi dan tanya jawab. Materi memakai buku tilawati dan buku metode belajar tajwid serta evaluasi pada kenaikan jilid di buku Tilawati dan tadarus Al-Qur'an, diperoleh peningkatan dari beberapa subjek penelitian kemampuan membaca Al-Qur'an dalam aspek pada *makhrijul huruf, Shifatul huruf, Ahkamul huruf dan Ahkamul maddi wal qashar*.

Kata Kunci: Tahsin Al-Qur'an, Kemampuan Membaca Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Umat Islam menganggap Al-Qur'an sebagai kitab suci mereka, dan sebagai tanda ketundukan mereka kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, mereka dituntut untuk menerima, memahami, dan melaksanakan ajarannya. Belajar membaca Al-Qur'an adalah langkah awal untuk bisa mencapai segalanya. Seorang muslim harus belajar membaca Al-Qur'an agar dapat memahami makna dan isinya dengan baik dan benar, baik laki-laki atau perempuan, kecil atau besar, muda atau tua., sebagaimana Allah Swt. Berfirman, "*Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan*" (Q.S. Al-Muzammil (73):4) (Kemenag RI, 2005: 846).

Seni membaca Al-Qur'an menurut pedoman tajwid dikenal dengan tartil. Ilmu tajwid sendiri merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana membaca Al-Qur'an dengan tetap menjunjung tinggi hak-hak setiap huruf baik dari segi sifatnya maupun dari segi makhrajnya serta hak-hak dari setiap hukum bacaan yang dihasilkan dari penegakan hukum tersebut. Dan mematuhi peraturan yang berlaku pada panduan untuk membaca Al-Qur'an (Zamani, 2012: 15-16).

Hukum membaca Al-Qur'an menurut kaidah tajwid dikenal dengan istilah fardhu 'ain, yang mengacu pada kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap Muslim dengan melakukan upaya perbaikan bacaan agar tidak terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. dan karena orang yang salah membaca Al-Qur'an akan membuat penafsiran mereka tentang makna Al-Qur'an tidak tepat. Ini akan mengurangi nilai ibadah dan karenanya menurunkan pahala. Ibadah, seperti shalat, bahkan dapat menjadi tidak efektif jika Surat Al-Fatihah dibaca tanpa mengikuti Tajwid atau hukum ilmu pengetahuan. (Amri, 2019: 3).

Oleh karena itu, perlu adanya pendidikan Islam nonformal yang mampu mewujudkan suatu kegiatan belajar dan proses pembelajaran serta mampu mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan yang baik di kalangan masyarakat, dengan melakukan atau mengadakan suatu kegiatan keagamaan dan pembinaan dari kalangan ustadz di masjid sebagai sarana dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an untuk orang dewasa agar kualitas membaca Al-Qur'an menjadi lebih baik berdasarkan dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Sebagaimana yang terjadi di masjid Al-Firdaus karena masih ada sebagian kemampuan orang dewasa yang masih perlu perbaikan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid, diantaranya pelafalan huruf *hijayah*, panjang pendek bacaan, hukum-hukum bacaan dalam Al-Qur'an. Sehingga Masjid Al-Firdaus Kota Palangka Raya, telah berupaya mengadakan kegiatan tahsin Al-Qur'an sebagai sarana belajar membaca Al-Qur'an guna memperbaiki bacaan Al-Qur'an untuk orang dewasa agar kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi efektif sesuai dengan ilmu tajwid (Observasi dan wawancara bersama Z, 15 September 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas, menjadi hal menarik untuk ditelaah dikarenakan pelaksanaan kegiatan tahsin Al-Qur'an bagi orang dewasa itu sangat jarang ditemukan ditempat masjid atau mushola lainnya. Sehingga peneliti menuangkan penelitian ini dengan judul: "pelaksanaan kegiatan tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi orang dewasa di Masjid Al-Firdaus Kota Palangka Raya".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi orang dewasa di Masjid Al-Firdaus Kota Palangka Raya, dengan tujuan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati secara rinci dan dapat dipertanggungjawab secara ilmiah.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid Al-Firdaus yang beralamat di Jl. Zambrud I Komplek Palangka Permai, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 74874. Adapun penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan sejak dikeluarkan surat izin penelitian oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya yaitu dari bulan maret sampai bulan mei 2022.

Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan adalah subjek dan objek penelitian, yang diuraikan sebagai berikut; 1) Subjek yang digunakan ada 5 orang dan berdasarkan propusive sampling dari beberapa kriteria yang peneliti tentukan dengan kriteria yaitu; usia 30-60 tahun, dan aktif dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan tahsin Al-Qur'an dari 2 tahun sebelumnya sampai sekarang di Masjid Al-Firdaus Kota Palangka Raya. Serta informan penelitian berjumlah 3 orang yaitu 1 orang ustadz/pengajar tahsin Al-Qur'an, 1 orang pengurus Masjid Al-Firdaus dan 1 orang jamaah yang mengikuti kegiatan tersebut. 2) Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan tahsin Al-Qur'an di Masjid Al-Firdaus Kota Palangka Raya.

Istrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam melakukan sebuah penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang diolah dan disusun secara sistematis. penelitian memakai pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi serta alat pendukung penelitian.

Prosedur Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti memakai beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Melalui teknik observasi ini, peneliti melakukan pengamatan atau observasi supaya lebih mudah dalam menggali data berupa gambaran umum proses pelaksanaan kegiatan tahsin Al-Qur'an dan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an orang dewasa setelah mengikuti kegiatan tahsin Al-Qur'an di Masjid Al-Firdaus Kota Palangka Raya.

b. Wawancara

Melalui teknik wawancara peneliti menggali data dari beberapa sumber yaitu subjek dan informan penelitian yang berdasarkan pedoman wawancara.

c. Dokumentasi

Adapun dokumentasi yang digali peneliti yaitu profil tempat penelitian, profil subjek penelitian, profil informan penelitian, nama kitab atau materi yang diajarkan, dan foto-foto proses pelaksanaan kegiatan tahsin Al-Qur'an di Masjid Al-Firdaus lainnya.

Teknik Pengabsahan Data

Teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik triangulasi sumber yang peneliti gunakan untuk mengecek kebenaran data hasil wawancara yang didapatkan bersumber dari ustadz selaku pengajar, peserta didik dalam hal ini orang dewasa, ketua dan pengurus masjid. Dan triangulasi teknik peneliti gunakan untuk mencari menggali data dengan beberapa cara untuk mencari kebenarannya.

Analisis Data

Adapun dalam analisis data yaitu:

- a. Data Collection. yaitu kegiatan utama penelitian untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2021: 134). Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi) dengan menggali data sebanyak mungkin tentang pelaksanaan kegiatan tahsin Al-

Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi orang dewasa di Masjid Al-Firdaus Kota Palangka Raya.

- b. Data Reduction (Reduksi Data), yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2021: 135). Peneliti menggunakan penelitian ini melakukan reduksi data melalui bentuk analisis yang memahamkan, menggolongkan, mengarahkan, serta menyingkirkan hal yang dianggap tidak perlu. Dengan kesimpulan kesimpulan dapat ditarik dan dijelaskan.
- c. Data Display (Penyajian Data). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Pada penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2021: 137).
- d. Data Conclusion Drawing/Verification, yaitu langkah penarik kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2021: 141). Peneliti melakukan penarikan kesimpulan untuk memastikan jika pada penelitian ini terdapat suatu temuan baru dan melakukan verifikasi guna untuk mendukung kesimpulan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Latar Belakang Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa Di Masjid Al-Firdaus Kota Palangka Raya.

Tahsin (*tahsinun*) yang mengandung arti memperbaiki, mempercantik, membungkus, atau menjadikan lebih baik dari sebelumnya, berasal dari frasa *hassana-yuhassinu-tahsiinan* (Rudianto, 2015: 158–159).

Segi terminologi (*ishthilahi*), Al-Qur'an merupakan mengacu pada kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril dengan menggunakan bahasa Arab sebagai hujjah (bukti) kerasulan Nabi Muhammad dan sebagai pedoman hidup umat. dan media agar lebih dekat dengan Allah dengan membacanya. (Khallaf, 1978: 23). Seorang qori harus membaca Al-Qur'an dengan benar dengan mengikuti teladan Nabi Muhammad SAW dan membacanya secara tartil (Q.S. Al-Muzzammil (73): 4), yang melibatkan melakukannya secara perlahan dan benar. Para ulama telah menulis dan menyusun suatu disiplin ilmu yang dikenal sebagai ilmu tajwid khusus untuk membaca Al-Qur'an. Adapun orang dewasa adalah mereka yang telah tumbuh dewasa dan berhenti menjadi anak-anak, menjadi pria atau wanita seutuhnya. (Jahja, 2011: 245).

Oleh karena itu, sebagai umat Islam sudah seharusnya mengimani, memahami dan mengaplikasikan isi dari Al-Qur'an sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt dan Rasul-Nya. Langkah awal untuk bisa melakukan itu semua ialah dengan mempelajari bagaimana cara membaca Al-Qur'an. Belajar membaca Al-Qur'an merupakan suatu keharus yang dilakukan oleh seorang muslim baik itu laki-laki maupun perempuan, kecil maupun besar, muda maupun tua agar dapat membaca,

memahami isi dan makna dalam Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dan belajar membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban yang harus dijunjung oleh setiap Muslim dengan berupaya mengembangkan keterampilan membaca dengan tujuan menghindari kesalahan yang akan membuat bacaan Al-Qur'an mereka tidak tepat dari segi maknanya yang terkandung dalam Al-Qur'an. Hal ini diyakini dapat mengurangi nilai ibadah, menurunkan pahala, atau mungkin membatalkan ibadah seperti shalat. Misalnya, jika membaca Surah Al-Fatihah tidak membacanya dengan baik dan benar atau sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid (Amri, 2019: 3).

Oleh karena itu, yang menjadi latar belakang pelaksanaan kegiatan tahsin Al-Qur'an di Masjid Al-Firdaus Kota Palangka Raya ini, berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama subjek dan informan penelitian bahwa yang melatarbelakangi diadakannya kegiatan tersebut untuk dijadikannya program majlis taklim dan sekaligus untuk memenuhi kebutuhan sebagian orang dewasa (jamaah Masjid Al-Firdaus) untuk belajar Al-Qur'an. Mengenai kebutuhan belajar Al-Qur'an yang dimaksud pada sebagian jamaah (orang dewasa) yang menjadi alasan mengikuti kegiatan tahsin Al-Qur'an di Masjid Al-Firdaus yaitu, *pertama*, dikarenakan Al-Qur'an adalah *kalamullah* dan merasa berkewajiban untuk dapat membacanya baik dan benar yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid agar tidak terjadi kesalahan. *Kedua*, keingin belajar Al-Qur'an dan merasa punya kewajiban untuk mempelajarinya dikarenakan setiap muslim wajib menuntut ilmu agama atau mempelajari Al-Qur'an.

2. Proses Pelaksanaan Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Orang Dewasa di Masjid Al-Firdaus Kota Palangka Raya

a. Tujuan Pelaksanaan kegiatan tahsin Al-Qur'an

Pembelajaran tahsin tentu mempunyai tujuan tersendiri yang amat dituntut pencapaiannya. Adapun diantaranya adalah agar peserta didik dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan *fasih* (terang atau jelas) dan cocok dengan ajaran Nabi Muhammad Saw., serta dapat menjaga lisannya dari kesalahan-kesalahan dan kekeliruan ketika membaca Al-Qur'an (Hoiriah, 2019: 16).

Seperti halnya tujuan pelaksanaan kegiatan tahsin Al-Qur'an bagi orang dewasa di Masjid Al-Firdaus Kota Palangka Raya adalah untuk memberdayakan Al-Qur'an terhadap lapisan masyarakat umum dengan membaguskan bacaan Al-Qur'an agar mencapai kualitas tajwid yang optimal, sebagaimana QS. Al-Muzzamil/73:4 yang berarti: *Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan*" (Q.S. Al-Muzammil (73):4) (Kemenag RI, 2005: 846).

Dan hal ini sesuai juga dengan Keputusan Bersama Menteri dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/ 44 A 82 menyatakan, Perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Afriani, 2020: 34).

b. Metode

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan AA selaku pengajar tahsin Al-Qur'an di Masjid Al-Firdaus dapat disimpulkan metode yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan Tahsin Al-Qur'an di Masjid Al-Firdaus Kota Palangka Raya adalah variasi metode, diantaranya yaitu:

1) Metode Tilawati

Pada pelaksanaan kegiatan Tahsin Al-Qur'an di Masjid Kota Palangka Raya, metode yang digunakan pengajar atau ustadz ketika mengajarkan kepada orang dewasa adalah menggunakan materi-materi buku tilawati dan juga didukung dengan teknik-teknik seperti teknik individu klasikal dan baca simak serta menggunakan nada lagu *rost*. Menurut Ali Muaffa, metode Tilawati adalah cara belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan strategi pembelajaran dengan pendekatan yang seimbang antara "pembiasaan" melalui sistem klasik dan "membaca kebenaran" melalui sistem personal dengan "membaca dan membaca". mendengarkan", dan diharapkan dapat mengurangi bahkan mengatasi kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an. (Muaffa & dkk, 2018: 1).

Hal ini sesuai pada pelaksanaan kegiatan Tahsin Al-Qur'an di Masjid Kota Palangka Raya, juga menggunakan metode tilawati sebagaimana metode yang digunakan pengajar atau ustadz ketika mengajarkan kepada orang dewasa adalah menggunakan materi-materi buku tilawati dan juga didukung dengan teknik-teknik seperti teknik individu klasikal dan baca simak serta menggunakan nada lagu *rost*.

2) Metode Ceramah

Masjid Al-Firdaus Kota Palangka Raya menggunakan metode ceramah untuk melakukan kegiatan tahsin Al-Qur'an. Ustadz (guru) menjelaskan dan mengklarifikasi materi tahsin Al-Qur'an secara lisan, dan orang dewasa (siswa) mendengarkan apa yang dikatakan ustadz (guru). Hal ini sesuai dengan pandangan Nizar dan Hasibuan bahwa teknik ceramah merupakan metode yang menawarkan penjelasan yang konkrit. Biasanya dilakukan di depan banyak siswa. Pendekatan ini menggunakan kata-kata yang diucapkan. Sebagian besar waktu, siswa duduk saat guru menjelaskan konten (Tambak, 2014: 377).

3) Metode Demonstrasi

Adapun metode demonstrasi pada pelaksanaan kegiatan Tahsin Al-Qur'an di Masjid Al-Firdaus Kota Palangka Raya, dilakukan ketika ustadz (pengajar) memberikan penjelasan dan pemahaman mengenai materi *makhraj* huruf dan *shifatul huruf* dengan meragakan sebagian anggota

tubuhnya diantaranya mulut dan lain sebagainya. Serta mempertunjukkan gambar tentang letak-letak *makhraj* huruf.

Keterangan di atas sesuai dengan teori Bahri Djamarah. Teknik demonstrasi, Syaiful Bahri Djamarah, adalah suatu strategi untuk memberikan pelajaran dengan menampilkan kepada siswa suatu proses, skenario, atau objek tertentu yang sedang dipelajari dalam kehidupan nyata atau dalam simulasi, seringkali dengan penjelasan lisan. Selain membantu siswa membangun pemahaman materi yang menyeluruh dan lengkap, teknik demonstrasi memungkinkan siswa untuk menyaksikan dan mengungkapkan apa yang telah mereka pelajari (Muttaqin dan Trianingsih, 2010).2021: 68).

4) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan tahsin Al-Qur'an di Masjid Al-Firdaus Kota Palangka Raya adalah ketika sebelum penutupan proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an itu, maka ustadz (pengajar) akan membuka sesi tanya jawab sekitar 15 (lima belas) menit terkait materi yang kurang dipahami ataupun yang lainnya. Dan biasanya ustadz (pengajar) jika tidak ada yang bertanya dari orang dewasa (peserta didik) maka beliau akan bertanya terkait materi sudah dipelajari.

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, Teknik atau metode tanya jawab adalah suatu cara pemberian pelajaran berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab terutama dari guru kepada siswa, tetapi bisa juga dari siswa kepada guru, sesuai dengan Syaiful B. teori Djamarah. (Maftuhah, dkk, 2021).

c. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran pada pelaksanaan kegiatan tahsin Al-Qur'an di Masjid Al-Firdaus Kota Palangka Raya menggunakan beberapa materi pembelajaran yaitu:

1) Materi Buku Tilawati Remaja dan Dewasa

- a) Tilawati jilid atau tingkat 1 meliputi pengenalan dan pemahaman huruf hijaiyah yang mengandung makna fathah, pengenalan dan pemahaman nilai-nilai fathahurut, pengenalan dan pemahaman huruf hijaiyah asli, dan huruf arab. (Hasan, dkk, 2007: 1-26).
- b) Tilawati jilid atau level 2, membahas tentang kalimat *berharokat* kasroh, *dlommah*, *fathahtain*, *kasrotain*, *dlommatain*, bentuk-bentuk ta', kalimah/bacaan panjang satu *alif*, *fathah* berdiri, kasroh berdiri, *dlommah* berdiri, *dlommah* diikuti *wawu* sukun pada *alifnya* (Hasan, dkk, 2007: 1-29).
- c) Tilawati jilid atau level 3. Membahas tentang huruf lam-sukun, huruf mim, sin, syin sukun, huruf ro' sukun, huruf *hamzah*, *ta' ain* sukun, *fathah* diikuti

wawu dan ya' sukun, huruf fa', dzal, dhod, tsa, Ha, jim sukun, huruf ghoin, za', shod, kaf, kho', dhod sukun (Hasan, dkk, 2007: 1-30).

- d) Tilawati jilid atau tingkat 4 mengkaji tentang huruf tasydid, mad wajib dan mad jaiz, bacaan nun dan mim tasydid, cara wakof, lafdhul jalalah, alif lam syamsiyah (idghom syamsi), huruf mqottho'ah, wawu yang tidak ada sukun, yang perlu bacaan ikhfa' hakiki dan idhghom *bighunnah* (Hasan, dkk, 2007: 1-31).
- e) Membaca ikhfa' syafawi, membaca qolqolah sughro, membaca idhghom bilaghunnah, membaca idhghom mutaqqorribain, membaca idhar, dan membaca idghom mitslain semuanya tercakup dalam Tilawati jilid atau tingkat 5. Kata "waqof" diawali dengan huruf "suku", "nun tasydid," "qolqolah," dan "membaca gila umum." Mukhoffaf Harfi dan Mutsaqol Kalimi dan *mukhoffaf harfi* (Hasan, dkk, 2007: 1-31).
- f) Tilawati jilid atau level 6, membahas berupa surah-surah pendek mulai QS. Ad-Dhuha sampai QS. An-Nas, ayat-ayat pilihan seperti Q.S. Al-Baqarah ayat 255 serta mengenalkan *ghorib musykilat* (bacaan-bacaan asing yang tidak cocok dengan tulisan) (Hasan, dkk, 2006: 1-44).

2) Materi buku Metode Belajar Tajwid Praktis Terjemahan Hidayatus Syibyan

Dalam buku tentang metode pembelajaran praktis tajwid ini mencakup topik-topik berikut: bab hukum tanwin dan nun mati, bab hukum mim, nun tasydid dan mim sukun, bab idhham, lam ta'rif dan lam fi'il bab hukum, bab surat tafkhim da qolqolah, bab mad dan pembagiannya, bacaan penting, bab hukum membaca Al-Qur'an takbir dan sebagainya (Sabrina, 2008: 8-47).

d. Evaluasi

Mehrens dan Lehman (1978:5) mendefinisikan penilaian sebagai proses mengorganisasikan, memperoleh, dan mendistribusikan pengetahuan yang diperlukan untuk membuat penilaian alternatif (Rohmah, 2015: 14). Dan Sudjana menegaskan bahwa hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki seorang peserta didik setelah menjalani suatu pengalaman belajar. (Prasetya, 2012:108). Serta Syahuri juga menambahkan bahwa evaluasi merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu (Syahuri, 2020: 30).

Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara penelitian yang dilakukan peneliti bahwa evaluasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran kegiatan tahsin Al-Qur'an itu adalah ketika pembelajaran mereka pada buku Tilawati mereka dilakukan evaluasi pada setiap kenaikan jilid dan tadarus Al-Qur'an.

3. Peningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Orang Dewasa Melalui Kegiatan Tahsin Al-Qur'an di Masjid Al-Firdaus Kota Palangka Raya

Melalui kegiatan tahsin Al-Qur'an bagi orang dewasa di Masjid Al-Firdaus Kota Palangka Raya tentu ada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi orang dewasa. Sebagaimana berdasarkan teori peningkatan menurut Adi S (2003: 67) dalam Nuriyanto menjelaskan Kata level, yang mengacu pada level atau lapisan dari apa pun yang kemudian membuat pengaturan, adalah asal kata peningkatan. Adapun kemajuan, itu menunjukkan peningkatan. Secara umum, perbaikan mengacu pada upaya untuk meningkatkan kuantitas serta derajat, tingkat, dan kualitas. Mengembangkan keterampilan dan kemampuan baru juga dapat membantu Anda menjadi lebih baik. Perbaikan juga mengacu pada keberhasilan dalam proses, skala, sifat, hubungan, dan aspek lainnya.

Adapun kemampuan memiliki arti kemahiran, kekuatan, dan kesanggupan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Sedangkan istilah "membaca" berasal dari akhiran "mem" yang berarti memahami dan memahami apa yang tertulis (Rokim & dkk, 2021:25). Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW oleh malaikat Jibril juga merupakan kalam Allah SWT, dan siapa pun yang membacanya harus menghormatinya (Syafaq & dkk, 2011: 21). Dibutuhkan sejumlah cinta dan pengabdian, atau istiqomah, untuk membaca Al-Qur'an. mengenai membaca Al-Qur'an secara khusus diatur proses membacanya sebagaimana para ulama sudah menulis dan menyusun suatu ilmu yang dikenal dengan ilmu tajwid. Adapun kaidah ilmu tajwid yang membahas hal-hal sebagai berikut:

- a. Makharijul huruf, bagian ini membahas tentang tempat-tempat yang menjadi keluarnya huruf hijaiyah.
- b. Shifatul huruf, bagian ini berisi tentang cara-cara pengucapan baik itu ditebalkan atau dihaluskan pada huruf hijaiyah dan ketika membacanya.
- c. Ahkamul huruf, bagian ini menguraikan tentang hukum-hukum bacaan antara huruf yang satu dengan huruf hijaiyah lainnya.
- d. Ahkamul maddi wal qashar, bagian ini mengulas tentang panjang atau pendek huruf-huruf hijaiyah pada setiap bacaan.
- e. Ahkamul waqaf waal ibtida', bagian ini menjelaskan tentang cara-cara memulai atau menghentikan bacaan, dan lain sebagainya (Muhaemin, 2008: 59)

Sehingga berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi orang dewasa melalui kegiatan tahsin Al-Qur'an di Masjid Al-Firdaus Kota Palangka Raya, adalah berdasarkan dari 5 (lima) orang dewasa selaku subjek penelitian, bahwa diperoleh peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarkan ilmu tajwid yaitu:

- a. Pada *makharijul huruf*, *Shifatul huruf* terdapat 2 (dua) orang sudah mampu menerapkan dengan baik dan benar, adapun 3 (tiga) orang masih tahap perkembangan walaupun kadang-kadang masih ada yang keliru.

- b. Pada *Ahkamul huruf* terdapat 4 (empat) orang sudah mampu menerapkan dengan baik dan benar dan 1 (satu) orang yang masih ada kekeliruan salah satunya pada *ikhfa*.
- c. Pada *Ahkamul maddi wal qashar* terdapat 3 (tiga) orang mampu menerapkan dengan baik dan benar dan 2 (dua) orang yang masih ada kekeliruan.
- d. Pada *ahkamul waqaf waal ibtida'* semua subjek sudah mampu menerapkan dengan baik dan benar.

KESIMPULAN

1. Pelaksanaan kegiatan tahsin Al-Qur'an bagi orang dewasa di Masjid Al-Firdaus Kota Palangka Raya dilatarbelakangi karena memenuhi kebutuhan sebagian jamaah Masjid Al-Firdaus untuk belajar Al-Qur'an dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an serta sekaligus dijadikan program bidang majlis taklim oleh pengurus masjid.
2. Proses pelaksanaan tahsin Al-Qur'an bagi orang dewasa di Masjid Al-Firdaus Kota Palangka Raya, adalah untuk memberdayakan Al-Qur'an terhadap lapisan masyarakat umum dengan membaguskan bacaan Al-Qur'an agar mencapai kualitas tajwid yang optimal, metode yang diajarkan menggunakan metode tilawati, metode ceramah, metode demonstrasi dan metode tanya jawab. Materi yang dipelajari yaitu buku tilawati remaja dan dewasa, dan buku metode belajar tajwid praktis terjemahan *Hidatus Syibyan* dan materi tajwid lainnya serta evaluasi dilakukan pada setiap kenaikan jilid pada buku Tilawati dan pada tadarus Al-Qur'an
3. Peningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi orang dewasa melalui kegiatan tahsin di Masjid Al-Firdaus Kota Palangka Raya, berdasarkan dari 5 orang subjek penelitian yaitu; 1) Pada *makhrijul huruf, Shifatul huruf* terdapat 2 orang sudah mampu menerapkan dengan baik dan benar, dan 3 orang masih tahap perkembangan, 2) pada *Ahkamul huruf* terdapat 4 orang sudah mampu menerapkan dengan baik dan benar, dan 1 orang yang masih keliru pada *ikhfa*, 3) pada *Ahkamul maddi wal qashar* terdapat 3 orang mampu menerapkan dengan baik dan benar dan 2 orang yang masih belum tepat dalam menerapkannya. 4) pada *ahkamul waqaf waal ibtida'* semua subjek sudah mampu menerapkan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, N. 2020. *Pengaruh Peneraan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMAN 06 Seluma*. Skripsi. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Amir, M. A. 2019. *Ilmu Tajwid Praktis*. Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid.
- Hasan, S, dkk. 2007. *Tilawati Metode Praktis Cepat Lancar Belajar Membaca Al-Qur'an untuk Remaja dan Dewasa*, Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah.

- Hoiriah, N. 2019. *Program Tahsin Membaca Al-Qur'an sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhajirin Palangka Raya*. Tesis. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Kementrian Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Departemen Agama RI
- Khallaf, A. W. 1978. *Ilmu Ushul al-Fiqh*. Kairo: Dar al-'Ilm li ath-Thiba'ah wa an-Nasyr wa at-Tauzi'.
- Maftuhah, dkk. 2021. *Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 06 Brondong Lamongan*. 7(2).
- Muhaemin. (2008). *Al-Qur'an dan Hadits untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Prasetya, T. I., 2012. *Meningkatkan Keterampilan Menyusun Instrumen Hasil Belajar Berbasis Modul Interaktif Bagi Guru-Guru IPA SMPN Kota Magelang*. *Journal of Education Research and Evaluation*. 1(2).
- Rohmah, F. 2015. *Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Ummi di Madrasah Ibtidaiyah Sambas Purbalingga Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Rokim, D. 2021. *Solusi dan Menyenangkan Belajar Al-Qur'an*. Lamongan : Nawa Litera Publishing.
- Rusdianto, U. 2015. *Kamus Pintar Tebas 3 Bahasa*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Sabrina, A. 2008. *Metode Belajar Tajwid Praktis Terjemahan Hidayatus Shibyan*, Surabaya: TB Imam Surabaya.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaq, H., & dkk. 2011. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- Syahuri, S. 2020. *Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Tachfidz Qur'an Al-Hasan Patihah Wetan Babadan Ponorogo)*. Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Tambak, S. 2014. *Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Tarbiyah*. 21(2).
- Zamani, Z. 2012. *Belajar Tajwid Untuk Pemula*. Yogyakarta: Medpress Digital.